

APPENDICES

I. President Susilo Bambang Yudhoyono's speeches at the 46th anniversary of

Golkar

Assalamualiakum warrahmatullahi wabaraakaatu,

Salam sejahtera

Yang saya hormati, para tamu undangan dan hadirin sekalian.

Yang saya cintai, dewan pimpinan umum Partai Golkar, Bung Abu Rizal Bakrie,

Dan seluruh keluarga Partai Golkar yang saya banggakan.

Pada kesempatan yang amat membahagiakan ini, saya mengajak saudara sekalian untuk sekali lagi memanjatkan puji dan syukur kehadirita tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT, karena kita semua masih diberikan kesempatan sejarah untuk melanjutkan tugas dan pengabdian kita kepada bangsa dan negara tercinta.

Atas nama negara dan pemerintah, saya ingin mengucapkan selamat berulang tahun kepada keluarga besar partai golongan karya. Semoga partai golongan karya dapat semakin meningkatkan pengabdian dan kontribusinya kepada bangsa dan negara utamanya di dalam melanjutkan pembangunan menuju masa depan Indonesia yang lebih maju, yang lebih bermartabat dan lebih sejahtera.

Sebagai partai yang bersama-sama dalam pemerintahan saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi atas kerja bersama kita dalam upaya mengatasi masalah dalam melanjutkan pembangunan, partai Golkar juga sangat memahami dan bahwa masalah yang dihadapi oleh bangsa ini sering amat kompleks, yang tentu saja memerlukan kerja keras dan kegigihan kita bersama untuk mengatasinya.

Keluarga besar partai golongan karya yang saya hormati,

Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa Partai Golkar dikenal sebagai partai yang memiliki komitmen yang tinggi pada pembangunan dan pembaharuan pada persatuan dan kesatuan bangsa dan pada stabilitas nasional. Dengan suksesnya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kita. Oleh karena itu, selaku Presiden Republik Indonesia, saya sungguh berharap agar komitmen tersebut senantiasa dijunjung tinggi dan diimplementasikan karena semuanya tetap penting meskipun kita hidup dalam era reformasi. Saya berharap apa yang dilakukan oleh Partai Golongan Karya sekarang ini demi terus mengimplementasikan komitmen itu terus dijalankan agar masa depan bangsa ini semakin kedepan semakin cerah.

Negara manapun, saudara-saudara..termasuk negara kita, tetap memandang perlu dijaganya stabilitas politik dan keamanan di dalam negeri. Tidak ada 1 negara pun di dunia ini termasuk negara demokrasi yang sudah mapan dan maju yang tidak memandang perlu tegaknya stabilitas dan keamanan dalam negerinya. Tentu saja kita sama-sama mengetahui bahwa menjaga stabilitas nasional di era reformasi ini mesti mengindahkan nilai-nilai demokrasi sekaligus kepatuhan kepada pranata atau Role Of Law atau supremasi hukum sebagai salah satu jangka politik negeri ini. Saya yakin Partai Golkar akan dapat memainkan peran penting dalam upaya menjaga ketertuhan bangsa kita dan menegakkan stabilitas serta keamanan di negeri ini.

Saudara-saudar, perlu saya sampaikan bahwa sesungguhnya stabilitas politik dan terpeliharanya keamanan dalam negeri bukanlah tujuan akhir, sebab yang menjadi tujuan akhir tiada lain adalah meningkatnya kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan manakala kita berhasil melakukan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Dari pengalaman panjang Partai Golkar selama ini saya juga berharap dalam kapasitas saya sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan agar Partai Golongan Karya mengambil peran yang aktif dalam pembangunan ekonomi yang tengah kita intensifkan sekarang ini.

Saya ingin menggaris bawahi apa yang disampaikan oleh Bung Abu Rizal Bakrie tadi, pimpinan partai Golakr, bahwa di depan kita membentangi peluang dan sekaligus harapan, there are great opportunities yang tidak boleh kita sia-siakan yang harus kita jemput dan dapatkan untuk membangun lebih baik negeri kita. Oleh karena itu, saya pun mengajak keluarga besar Partai Golkar untuk senantiasa bersinergi bersama-sama dengan pemerintah dan komponen bangsa yang lain termasuk Partai-partai politik dinegeri ini, untuk sekali lagi mendapatkan peluang itu untuk mengubah keadaan kita menjadi keadaan yang lebih baik.

Saya mengajak Partai Golongan Karya marilah bersama-sama dalam kebersamaan kita di pemerintahan untuk juga mensukseskan pembangunan setelah ini, yang memiliki 3 agenda utama, yaitu, peningkatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pematangan kehidupan demokrasi sehingga makin bermartabat dan menegakkan keadilan bagi semua, justice for all.

Saudara-saudara, saya menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh saudara Abu Rizal Bakrie tadi, alangkah teduhnya, alangkah damainya, alangkah cerahnya, masa depan kita kalau kita semua sungguh bersatu, kompak, bekerja keras untuk melangkah bersama kedepan. Saya menyambut baik, saya dukung, dan saya meneruskan ajakan pimpinan Golongan Karya kepada komponen bangsa yang lain.

Demikianlah saudara-saudara, harapan dan ajakan saya selaku kepala negara dan kepala pemerintahan kepada keluarga besar Partai Golkar. Akhirnya, semoga Partai Golongan Karya terus berkembang menjadi partai yang kontributif bagi perkembangan bangsa.

Sekian, Dirgahayu Partai Golongan Karya.

Sekian, Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakaatuh..

II. President Susilo Bambang Yudhoyono's speeches at Pancasila Day 2011, June 1st

Bismillah..

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakaatu,

Yang saya hormati, Bapak Taufikemas, ketua MPR RI beserta para pimpinan lembaga-lembaga negara dan segenap anggota MPR RI, DPR RI, dan DPD RI.

Yang saya hormati, saudara wakil presiden RI, beserta para menteri dan anggota Kabinet Indonesia Bersatu ke 2,

Yang saya hormati, Bapak Tri Sutrisno, Bapak Hamzah Haz, Bapak Mohammad Yusuf Kalla.

Yang saya hormati, Ibu Sinta Nuriah Abdul Wahid da Ibu Karlina Wirahadikusuma beserta para tokoh-tokoh nasional, para pimpinan partai-partai politik, para gubernur, para hadirin sekalian yang saya muliakan.

Marilah sekali lagi pada kesempatan yang amat bersejarah ini, kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang maha Kuasa, Allah SWT, karena kepada kita masih diberikan kesempatan, kekuatan dan semoga kesehatan untuk melanjutkan pembangunan bangsa berdasarkan pancasila.

Saya ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pimpinan MPR RI Bpak Taufikemas atas prakarsanya kembali memperingati pidato Bung Karno 1 Juni 1945. Saya ingin menyampaikan ucapa terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Baharuddin Yusuf Habibie dan Ibu Megawati Sukarno Putri, yang disamping hadir juga menyampaikan pidato beliau pada hari yang penting ini. Semoga kehadiran kedua beliau dan para tokoh nasional hari ini dapat lebih meningkatkan semangat, tekad dan upaya kita bersama, terhadap apa yang disampaikan oleh Bapak Taufikemas bahwa Pancasila harus menjadi landasan ideologi, filsafah, etika moral, pemersatu bangsa, dan sumber inspirasi dalam menyelesaikan berbagai persoalan bangsa.

President Soekarno pernah mengatakan, saya petik, "sulit sekali saudara-saudara mempersatukan rakyat Indonesia itu jikalau tidak didasarkan atas

Pancasila.” Hal itu Bung Karno sampaikan pada acara peringatan Ulang Tahun Pancasila pada tanggal 5 Juni 1985, di Istana Negara Jakarta.

Saya juga menggaris bawahi apa yang disampaikan oleh Bapak Habibie tadi, presiden RI ke 3, bahwa Pancasila telah lulus ujian sejarah. Bahwa kini seolah Pancasila tersandera dan dilupakan. Juga penglihatan tentang hak asasi manusia yang diunggulkan tetapi kurang diimbangi dengan kewajiban yang mesti dilakukan. Kemudian Pak Habibie juga mengatakan, kekerasan atas nama agama itu kontra produktif. Beliau mengatakan ada bayang-bayang neo kolonialisme dalam perekonomian kita. Saya bersetuju pak Habibie, itulah yang kita lakukan sekarang ini, memastikan kontrak-kontrak baru itu benar dan adil karena sudah cukup lama, puluhan tahun kita menghadapi seperti ini. marilah kita ubah agar tidak terjadi lagi di masa depan.

Saya juga ingin menekankan arti penting yang disampaikan oleh Ibu Megawati Sukarno Putri tadi, presiden ke 5 kita, bahwa ditengah kegamangan bangsa ini melihat masa depan dalam derunya globalisasi, Pancasila hadir kembali dan insyaallah akan tetap menjadi pelita dan solusi kebangsaan bagi kita . saya juga setuju bahwa, berbicara Pancasila tidak mungkin tidak berbicara tentang Bung Karno. Kita musti memberikan apresiasi kepada Bung Karno atas pemikiran besarnya, serta perjuangannya yang luar biasa. Bung Karno adalah pejuang, pemikir, dan juga penggali Pancasila. Rumusan manapun saudara-saudara, dari masa ke masa, tetapi substansi Pancasila tidak berubah sebagaimana yang dipidatokan pada tanggal 1 Juni 1945 yang lalu. Ibu Megawati juga menyampaikan, saya bersetuju, janganlah mempertentangkan antara nasionalisme dan Islam, karena memang tidak perlu dipertentangkan.

Saudar-saudra, hadirin yang saya hormati,. Saudara-saudara kita sebangsa dan setanah air yang saya cintai. Mekna memperingati pidato Bung Karno 1 Juni 1945, yang banyak dimaknai sebagai hari kelahiran Pancasila, menurut pendapat saya ada dua. Pertama, adalah sebuah refleksi kesejarahan dan kontemplasi untuk mengingat kembali gagasan cemerlang dan pemikiran besar Bung Karno yang disampaikan oleh beliau pada tanggal 1 Juni 1945.

Ingat, pada saat itu para founding fathers kita tengah merumuskan dasar-dasar dari Indonesia merdeka. Memang berkali-kali Bung Karno mengatakan bahwa beliau bukan pembentuk atau pencipta Pancasila, melainkan penggali Pancasila. Namun sejarah telah menorehkan tinta emas bahwa dijadikannya Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara sangat terkait erat dengan peran dan pemikiran besar Bung Karno. Yang kedua, memperingati pidato 1 Juni 1945, adalah menjadi misi kita kedepan ini, melakukan aktualisasi agar pikiran-pikiran besar dan fundamental itu dapat di aktualisasikan guna menjawab tantangan dan persoalan yang kita hadapi di masa kini dan masa depan.

Hadirin yang saya muliakan, namun disamping 2 hal tadi, yang mencerminkan pidato dan refleksi kesejarahan, pada kesempatan yang mulia ini sekali lagi disamping kontemporalitas dan aktualisasi, saya juga ingin menyampaikan 1 hal penting, yaitu sebuah pemikiran besar tentang perlunya revitalisasi Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara dan sekaligus sebagai rujukan dan inspirasi bagi upaya menjawab berbagai tantangan kehidupan bangsa. Saya yakin yang ada di ruangan ini bahkan rakyat kita diseluruh tanah air bersetuju, Pancasila harus kita revitalisasikan dan aktualisasikan. Pertanyaannya, bagaimanakah cara mengaktualisasikan yang efektif sehingga rakyat kita bukan hanya menghayati, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting saudara-saudara, ketikakita juga mendengar akhir-akhir ini, aspirasi dan pemikiran banyak kalangan di negeri kita yang mengatakan bahwa telah banyak terjadi erosi terhadap penghayatan, kesadaran, dan pengamalan Pancasila.

Pada peringatan pidato Bung Karno 1 Juni 1945, 5 tahun yang lalu, yang kita selenggarakan di Jakarta pada tanggal 1 Juni 2006, Bapak Taufikemas juga hadir waktu itu, saya juga pernah menyampaikan antara lain, sebagai anak bangsa kita harus menyudahi perdebatan tentang Pancasila sebagai dasar negara. Mengapa saudara, karena hal itu sudah final. Tidakkah MPR RI pada tahun 1998, melalui TAP No.18/MPR/1998 telah menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Tidak ada alternatif lain. Saya pada waktu itu juga mengajak rakyat Indonesia bahwa dalam era reformasi, demokratisasi dan globalisasi

dewasa ini, kita perlu terus menata kembali kerangka kehidupan bernegara kita berdasarkan Pancasila bukan berdasarkan yang lain-lain. Buka diinspirasi oleh pikiran-pikiran lain meskipun Indonesia mengalami perubahan yang luar biasa sejak tahun 1998 yang lalu. Terkait dengan pemikiran besar Bung Karno, yang disampaikan pada tanggal 1 Juni 1945 itu, waktu itu saya sampaikan, agar bangsa Indonesia selalu ingta dan mengetahui pandangan Bung karno yang orisinil, yang sejati, yang cemerlang, yaitu perlunya menderikan negara kebangsaan atau negara nasional Indonesia. kemudian Bung Karno mengatakan apa arti Nasionalisme bagi Bangsa Indonesia. kaitannya Nasionalisme dan Internasionalisme, hubungan antara demokrasi, kesejahteraan dan keadilan sosial dan tak kalah pentingnya Bung Karno menupas secara dalam hakekat ketuhanan Yang Maha Esa.

Saudara-saudara, itu telah saya sampaikan pada peringatan tahun 2006 tahu lalu, di ruangan ini, pada peringatan pidato Bung Karno tepat dilaksanakan 1 Juni tahun 2010, saya kembali mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk memahami gagasan cemerlang Bung karno yang lain, antara lain waktu itu saya sampaikan bagaiman prinsip nasionalisme yang kita anut dan kosmopolitisme yang kita tolak.. hubnugan demokrasi, fareplay dan mufakat serta konsep gotong royong sebagai warisan luhur bangsa yang tidak boleh hilang meskipun kita menuju dan akan menjadi bangsa yang maju dan modern.

Sadura-saudara, pada peringatan 1 Juni 2011 ini, saya hanya ingin mengedepankan 1 hal besar yang juga digagas oleh bung karno 66 tahun yang lalu. Yaitu pentingnya kita menegakkan dan menjalankan negara Pancasila atau negara berdasarkan Pancasila. Yang saya maksudkan negara Pancasila, di samping Indonesia adalah negara yang berasarkan Pancasila, juga mesti dimaknai Indonesia bukan negara berdasarkan yang lain-lain. Ingat saudara-saudara, sejak awal para pendiri Republik dengan arifnya disertai pemikiran yang luas dan menjangkau kedepan telah membangun konsensus yang bersifat mendasar, fundamentukonsensus yaitu Indonesia adalah negara berketuhanan. Istilah bung Karno, negara bertuhan, sekaligus

negara nasional, jadi bukan negara agama. Meskipun bukan negara yang berdasarkan agama, agama musti dijunjung tinggi. Kehidupan masyarakat mustilah religius dan bukan sekuler, dalam arti meminggirkan agama dan tidak mengakui adanya tuhan. Keonsensus penting lainnya, yang tercetak abadi dalam sejarah kita adalah negara berdasarkan deologi Pancasila bukan ideologi-ideologi lain yang dikenal di dunia, seperti Kapitalisme, Liberalisme, Komunisme, Sosialisme, da Fasisme. Sekali lagi saudara-saudara, ini sangat fundamental, yaitu dasar dari Indonesia merdeka dasar dari negara kita adalah ideologi Pancasila.

Saudara-saudara, akhir-akhir ini saya menangkap kegelisahan dankecemasan banyak kalangan. Melihat fenomena dan realitas kehidupan masyarakat kita termasuk alam pikiran yang melandasinya. Apa yang terjadi pada tingkat publik kita, ada yang cemas, jangan-jangan dalam era reformasi, demokratisasi, dan globalisasi ini sebagian kalangan tertarik dan tergoda untuk menganut ideologi lain selain Pancasila. Ada juga yang cemas dan mengkhawatirkan jangan-jangan ada kalangan yang kembali ingin menghidupkan pikiran untuk mendirikan negara berdasarkan agama.

Terhadap godaan apalagi geraka nyata dari sebagian kalangan yang memaksakan dasar negara selain Pancasila, baik dasar agama, ataupun ideologi lain, sebagai Kepala Negara danKepala Pemerintahan, saya harus mengatakan dengan tegas bahwa niat dan gerakan politik itu bertentangan dengan semangat dan pikiran kita untuk mendirikan negara berdasarkan Pancasila. Gerakan dan paksaan semacam itu tiak ada tempat di bumi Indonesia. jika gerakan itu melanggar hukum, tentulah tidak boleh kita biarkan. Namun 1 hal, cara-cara menghadapi dan menangani gerakan semacam itu haruslah tetap bertumpu pada nilai-nilai demokrasi dan aturan hukum, atau role of law. Tiak boleh main tuding dan main tuduh karena akan memancing aksi-aksi adu domba yang akhirnya menimbulkan perpecahan bangsa. Di samping itu, negara tidak dapat dan tidak seharusnya mengontrol pandangan dan pendapat orang seorang. We ca not and we should not control the mind's of the people. Kecuali apabila pemikiran itu dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata, yang bertentangan dengan konstitusi, undang-

undang dan aturan hukum lain, negara harus mencegah dan menindaknya. Kuncinya sauda-saudara, negara mesti bertindak tegas dan tepat, tetapi tidak menimbulkan iklim ketakutan, serta tetap dengan cara-cara yang emokratis dan berlandaskan role of law. Negara harus membimbing dan mendidik warganya untuk tidak menyimpangdari konstitusi dan perangkat perundang-undangan yang lainnya.

Hadirin yang saya muliakan, saudara-saudara sebangsa dan setanah air yang saya cintai dan saya banggakan. Pada bagian ke dua atau bagian akhir dari sambutan saya, saya ingin menyampaikan apa yang telah saya sampaikan tadi, bagaimana kita melangkah kedepan, mengaktualisasikan dan merevitalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan kita. Pada tanggal 24 Mei 20011 yang lalu, atau minggu lalu,kami para pemimpin lembaga negara, disamping president dan wakil presiden, hadir ketua MPR, ketua DPR, ketua DPD, ketua MA, ketua MK, ketua BPK, dan ketua Komisi Yudisial, kami melaksanakan pertemuan konsultasi engan agenda utama implementasi 4 pilar kehidupan bernegara, Pancasila, UUD'45, NKRI, dan Bhineka Tunggal Eka. Forum bersepakat bulat tentang perlunya revitalisasi pancasila. Sementara itu saudara-saudara, melalui interaksi langsung saya dengan banyak pihak, serta mengikuti apa yang diangkat di berbagai media masa, saya juga mengetahui, mendengar, merasakan, amat banyak kalangan yang menginginkan perlunya dilakukan revitalisasi nilai-nilai pancasila. Mereka semua, guna memahami pemahaman saya atas apa yang sesungguhnya menjadi pemikiran aspirasi dan rekomendasi masyarakat luas, saya telah meminta BPS untuk melakukan survey tentang apa danbagaimana rakyat kita memandang pancasila sekarang ini. Survey ini penting sebelum kita menentukan kebijakan, strategi dan cara-cara yang efektif dalam melaksanakan revitalisasi pancasila nanti. Survey BPS ini dilaksanakan pada tanggal 27sampai 29 Mei 2011, mengambil sampel 12.056 responden, tersebar di 181 Kabupaten kota, di 33 Propinsi diseluruh Indonesia. metode yang dilakukan adalah wawancara lagsung atau tatap muka. Siapa yang diwawancarai saudara-saudara?, 12.056 responden itu terdiri dari pelajar dan mahasiswa, ibu rumah tangga, petani dan nelayan, guru da dosen, PNS,

POLRI dan TNI tangga profesional, pengusaha, anggota DPRD dan lain-lain. Apa hasilnya?, hasil survey yang penting adalah, pertama 79,26% masyarakat berpendapat, Pancasila penting untuk dipertahankan. No dua, 89% masyarakat berpendapat bahwa berbagai permasalahan bangsa menurut mereka seperti tawuran antar pelajar, konflik antar kelompok masyarakat, anta umat beragama, antara golongan dan etnis, karena kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Yang ketiga, ketika ditanya bagaiman cara yang paling tepat agar masyarakat memahami dan menjalani nilai-nilai Pancasila, jawabannya adalah 30 % melalui penataran, 12 % melalui media masa, 10 % melalui ceramah keagamaan, itu pendapat mereka. Sedangkan yang ke empat atau yang terakhir dari hasil yang penting, ketika ditanya siapa yang seharusnya melaksanakan edukasi dan sosialisasi Pancasila, 43% menjawab sebaiknya dilaksanakan oleh para guru dan dosen, 28% oleh tokoh masyarakat dan pemuka agama, 20% berarti 1 dari 5 orang, oleh badan khusus yang dibentuk oleh pemerintah semacam BP 7, 3% oleh elit politik.

Saudara-saudara, saya ingin menambahkan hasil survey yang lain, saya juga mendapatkan informasi tentang hasil survey oleh sebuah lembaga survey yang menyangkut pendapat publik tentang isu negara berdasarkan agama yang mencuat akhir-akhir ini. Mereka berpendapat sekitar 75% mereka mengatakan keinginan untuk mendirikan dan adanya gerakan politik negara berdasarkan agama, itu tidak dibenarkan dan itu tiak boleh dibiarkan. Saudara-saudara, tentu saja hasil survey ini bukan menjadi satu-satunya faktor dalam menentukan langkah kita untuk melakukan revitalisasi Pancasila, namun pendapat dan aspirasi rakyat seperti itu mestilah kita perhatikan dan kita pertimbangkan secara seksama. Kita ingin tentunya langkah dan cara revitalisasi Pancasila itu benar-bena efektif bisa diterima oleh masyarakat luas dan tidak kontra produktif. Sebagai contoh, saya telah menginstruksikan Mendiknas dan menteri terkait lainnya untuk segera merumuskan dan kemudian menjalankannya edukasi nilai-nilai Pancasila dengan metode yang paling efektif, apakah melalui pengajaran formal, atau melalui kegiatan

ekstra kurikuler atau melalui gerakan pramuka ataupun melalui wahana seni budaya yang bisa diikuti oleh masyarakat luas.

Hadirin sekalian, saudara-saudara sebangsa dan setanah air, itulah bagian ke dua pikiran-pikiran kita untuk memastikan bahwa langkah-langkah revitalisasi pancasila itu akan berjalan secara efektif. Akhirnya saya telah menyampaikan dua substansi utama dalam pidato ini. Pertama, tadi adalah refleksi dan kontemplasi pikiran-pikiran besar bung karno. Kemudian yang ke dua adanya keperluan bagi kita untuk melakukakn revitalisasi nilai-nilai pancasila melalui cara-cara yang efektif dan perlu kita garis bawahi melalui edukasi, sosialisasi dan keteladanan. Da pada kesempatan yang baik ini, hadirin yang saya muliakan, saya ingin mengingatkan kembali bahwa pancasila bukanlah doktrin yang dokmatis. Tetapi sebuah leaving ideology, sebuah working ideology, sebagai ideologi yang hidup dan terbuka, pancasila akan mampu mengatasi dan melintasi dimensi ruang dan waktu. Saya yakin, namun 1 hal yang pasti, yang ingin saya teguhkan dalam kesempatan ini, bangsa indonesia musti teguh dan tegas terhadap pentingnya pancasila sebagai dasar dan ideologi negara.

Marilah saudara-saudara, kita semakin bersatu, melangkah bersama dan bekerja lebih keras untuk membangun negeri ini kearah masa depan yang lebih baik berdasarkan pancasila.

Sekian, terimakasih, wassalamualaikum wr.wb